

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan luas perairan sekitar 5,8 juta km², sehingga potensi perikanan baik tawar, payau maupun laut sangat tinggi. Amalia *et al.* (2018) menyebutkan bahwa potensi perikanan budidaya secara nasional diperkirakan sebesar 15,59 juta Ha yang terdiri atas budidaya air tawar yaitu 2,23 juta Ha, air payau 1,22 juta Ha dan budidaya air laut mencapai 12,14 juta Ha dengan pemanfaatan potensi tersebut baru mencapai 10,1% untuk budidaya air tawar, 40% budidaya air payau dan 0,01% untuk budidaya laut.

Udang merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya air payau. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produksi udang di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 919.959 ton dari total produksi perikanan subsektor tambak sebesar 2.699.000 ton. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2018 menyatakan bahwa udang menempati posisi pertama ekspor perikanan Indonesia mengalahkan kelompok tuna, tongkol dan cakalang (TTC) dengan volume sebesar 17,53% dan nilai ekspornya mencapai 35,84%. Wiban (2007) menyebutkan bahwa udang vaname mampu tumbuh dengan baik dengan kepadatan sekitar 100 ekor/m², jumlah ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan udang windu yang hanya sekitar 40 ekor/m². Keunggulan lain dari udang vaname ini yaitu memiliki nilai rata-rata sintasan sebesar 80% dan *feed conversion ratio* (FCR) 1,4 (Supono 2019) angka ini lebih baik dari udang windu dengan rata-rata sintasan sebesar 75% dan FCR 1,82 (Awaludin 2020). Keunggulan-keunggulan tersebut membuat banyak pembudidaya tertarik untuk membudidayakan udang vaname. Tidak hanya itu, melihat potensi tersebut pemerintah melalui balai-balai yang ada memfasilitasi para pembudidaya untuk mengembangkan usaha mereka dengan melakukan banyak riset, pengembangan komoditas dan pelatihan secara berkala.

UPTD Perikanan Air Payau dan Laut Wilayah Selatan Pangandaran, Jawa Barat merupakan salah satu dari UPTD lainnya yang dibangun oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Barat yang berlokasi di Pangandaran, Jawa Barat. Komoditas yang dikembangkan di UPTD Perikanan Air Payau dan Laut Wilayah Selatan Pangandaran antara lain abalone, bandeng, udang vaname, udang galah dan kerapu. Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mengawali aktivitasnya pada tahun 1971. Komoditas yang dikembangkan dan menjadi unggulan antara lain udang vaname dan rajungan. Kegiatan PKL ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat kelulusan penulis dari Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor (IPB).

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname secara langsung di lokasi PKL
 2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di tempat lokasi PKL
- Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
- Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya udang vaname di lokasi PKL.